

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tujuh Puluh Lima

Kristus yang Dipermuliakan: Paralel Kenabian dalam Kitab Daniel dan Kitab Wahyu

Jeff Pippenger

2024-04-05

Penglihatan tentang Kristus dalam Daniel pasal sepuluh adalah penglihatan yang sama yang dilihat Yohanes dalam Kitab Wahyu. Itu adalah penglihatan "marah", yang merupakan bentuk feminin dari penglihatan "mareh" tentang penampakan Kristus. "Mareh" adalah penglihatan tentang dua ribu tiga ratus tahun, dan makna utamanya adalah "penampakan". "Penampakan" Kristus baik kepada Daniel maupun kepada Yohanes keduanya merupakan penglihatan tentang Kristus yang dimuliakan.

Dan pada hari kedua puluh empat bulan pertama, ketika aku berada di tepi sungai besar, yaitu Hiddekel, aku mengangkat mataku dan melihat: tampak seorang laki-laki berpakaian lenan, yang pinggangnya berikat emas murni dari Uphaz. Tubuhnya seperti permata beril, wajahnya seperti kilat, matanya seperti suluh api, lengan dan kakinya seperti kilauan tembaga yang dipoles, dan suara perkataannya seperti suara orang banyak. Daniel 10:4-6.

Kata "mareh" yang berarti "penampakan" diterjemahkan sebagai "penampakan kilat" dalam bagian tersebut. Kata ini digunakan empat kali dalam pasal sepuluh, dan dua kali diterjemahkan sebagai "penglihatan", dan dua kali sebagai "penampakan". Kata itu juga digunakan tiga kali lagi dalam bentuk feminin. Kata "marah" adalah bentuk feminin dari penglihatan "penampakan". Kata itu didefinisikan sebagai "sebuah cermin", dan merupakan kata keterangan "kausatif" yang menyebabkan sesuatu terjadi ketika hal itu dilihat.

Kata keterangan kausatif berasal dari kata sifat yang menyebabkan sesuatu terjadi atau menghasilkan suatu efek. Dalam bahasa dan tata bahasa, istilah ini sering merujuk pada kata kerja atau konstruksi yang menyatakan gagasan menyebabkan seseorang atau sesuatu melakukan suatu tindakan atau mengalami suatu keadaan.

Sebagai contoh, dalam kalimat "She made him laugh", kata kerja "made" bersifat kausatif karena menunjukkan bahwa subjek (she) menyebabkan objek (him) melakukan tindakan (tertawa).

"Saya menyuruh seseorang memperbaiki mobil saya." (Dalam kalimat ini, subjek "saya" membuat orang lain memperbaiki mobil tersebut.)

Dia membuat murid-muridnya belajar untuk ujian. (Di sini, subjek 'Dia' menyebabkan murid-muridnya melakukan tindakan belajar untuk ujian.)

Dia cukur rambut. (Dalam hal ini, subjek 'Dia' membuat orang lain melakukan tindakan memotong rambutnya.)

"Perusahaan tersebut menyuruh agar gedung tersebut direnovasi." (Dalam kalimat ini, perusahaan tersebut menyebabkan pihak lain melakukan renovasi terhadap gedung tersebut.)

Kami akan membuat anak-anak membantu pekerjaan rumah tangga. (Di sini, subjek "We" berencana untuk membuat anak-anak ikut membantu pekerjaan rumah tangga.) Dalam setiap contoh ini, kata kerja kausatif (had, made, got, get) menunjukkan bahwa subjek membuat orang lain melakukan tindakan yang dinyatakan oleh kata kerja utama (repaired, study, cut, renovated, help).

Penglihatan "mareh" tentang penampakan itu, ketika dinyatakan dalam bentuk feminin "marah" dan didefinisikan sebagai "sebuah cermin", menunjukkan bahwa penglihatan tentang Kristus yang dimulihkan itu tercermin dalam mereka yang memandangnya. Ketika Daniel melihat "penampakan" Kristus seperti kilat, sekelompok orang melarikan diri karena takut, tetapi bagi Daniel hal itu menghasilkan perubahan ajaib di dalam dirinya.

Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama aku tidak melihat penglihatan itu, tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk bersembunyi. Maka tinggallah aku seorang diri dan melihat penglihatan yang besar ini; tidak ada lagi kekuatan padaku, sebab rona wajahku berubah menjadi pucat, dan aku tidak lagi memiliki kekuatan. Daniel 10:7, 8.

Kebenaran dilambangkan oleh kata Ibrani "truth," yang dibentuk oleh huruf pertama, huruf ketiga belas, dan huruf terakhir dari alfabet Ibrani. Huruf pertama dan huruf terakhir selalu sama bagi Kristus, sebagai Alfa dan Omega, senantiasa menyatakan akhir bersama permulaan. Huruf tengah atau huruf ketiga belas melambangkan pemberontakan. Daniel menyatakan, "I Daniel alone saw the vision," tetapi orang-orang yang bersama Daniel, yang hidup dalam pemberontakan, "saw not the vision." Oleh karena itu Daniel "alone" "saw the great vision." Pada permulaan dan pada pengakhiran hanya Daniel yang melihat penglihatan itu, dan rujukan yang kedua menyebabkan mereka yang melarikan diri menyatakan pemberontakan mereka. Daniel melambangkan umat Allah pada hari-hari terakhir yang diubah menjadi serupa dengan gambar Kristus melalui proses memandang gambar-Nya. Kita harus memandang penglihatan "looking glass" itu.

Kita harus memiliki pengetahuan tentang Allah melalui pengalaman hidup. Jika kita terus maju untuk mengenal Tuhan, kita akan mengetahui bahwa kedatangan-Nya pasti seperti fajar. Kristus memanggil kita untuk dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah. Dengan demikian kita dapat sungguh-sungguh mencerminkan kesempurnaan agama Kristen. "Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya," sabda Sang Juruselamat, "ia tidak akan haus untuk selama-lamanya; melainkan air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air di dalam dirinya yang memancar sampai kepada hidup yang kekal." Kristus menghendaki kita menjadi rekan sekerja-Nya. Ketika kita dikosongkan dari diri sendiri, Ia akan memberikan kepada kita kasih karunia-Nya untuk dibagikan kepada orang lain. Dua cabang zaitun, yang melalui dua pipa emas menyalurkan minyak emas dari dirinya, pasti akan membekali bejana-bejana yang telah disucikan dengan terang, penghiburan, pengharapan, dan kasih bagi mereka yang membutuhkan. Kita harus memberikan kepada Allah pelayanan yang lebih daripada sekadar pelayanan yang sesekali. Namun kita hanya dapat melakukan hal ini dengan

belajar kepada Yesus, memelihara kelemahlembutan dan kerendahan hati-Nya. Mari kita menyembunyikan diri di dalam Allah. Mari kita menaruh kepercayaan kepada-Nya. Mari kita tinggal di dalam Kristus. Maka kita semua “dengan muka yang tidak berselubung, sambil memandang seperti dalam cermin kemuliaan Tuhan, diubah menjadi serupa dengan gambar yang sama dari kemuliaan kepada kemuliaan,”—dari tabiat ke tabiat. Allah tidak mengharapkan hal-hal yang mustahil darimu atau dariku. Dengan memandang kepada-Nya, kita dapat diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya. *Signs of the Times*, 25 April 1900.

Dalam Daniel pasal sepuluh dan pasal sembilan, Gabriel memberikan penafsiran tentang penglihatan nubuatan yang lahiriah dan batiniah kepada Daniel, dan pernyataan pertama Daniel dalam ayat satu pasal sepuluh adalah bahwa ia telah memperoleh pengertian tentang kedua penglihatan itu, yang dinyatakan sebagai “perkara” dan “penglihatan.” Ia menerima pengertian itu pada akhir dua puluh satu hari masa perkabungannya. Dua puluh satu hari itu berakhir dengan kedatangan Mikhael, sang penghulu malaikat. Bilangan dua ratus dua puluh, dan bilangan dua puluh dua, yang merupakan sepersepuluh atau persepuluhan dari dua ratus dua puluh, adalah lambang bagi perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan, dan pada hari yang kedua puluh dua itulah Daniel diubah menjadi serupa dengan citra Kristus.

Aku tidak makan roti yang sedap, baik daging maupun anggur tidak masuk ke dalam mulutku, dan aku tidak mengurapi diriku sama sekali, sampai genap tiga minggu penuh. Dan pada hari kedua puluh empat bulan pertama, ketika aku berada di tepi sungai besar, yaitu Hiddekel; lalu kuangkat mataku dan kulihat, tampak seorang laki-laki berpakaian kain lenan, yang pinggangnya berikatkan emas murni dari Uphaz. Daniel 10:3-5.

Daniel melambangkan umat Allah pada akhir zaman yang telah menyadari melalui Firman nubuat Allah bahwa mereka telah tercerai-berai, dan yang sedang meratapi keadaan mereka yang tercerai-berai serta mencari terang. Keadaan mereka yang tercerai-berai itu digambarkan sebagai suatu lembah penuh tulang-tulang kering yang mati dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh. Tulang-tulang itu mati, dan mereka tercerai-berai, tetapi mereka diidentifikasi sebagai kaum Israel. Kaum Israel pada akhir zaman adalah seratus empat puluh empat ribu. Mereka tercerai-berai, sebagaimana Daniel telah menyadarinya dari kitab-kitab Yeremia dan Musa. Dalam Yehezkiel, kematian itu menunjukkan bahwa mereka menyadari keadaan mereka.

Lalu Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, tulang-tulang ini adalah segenap kaum Israel: sesungguhnya mereka berkata, Tulang-tulang kami telah kering, dan pengharapan kami telah hilang; kami telah terputus. Yehezkiel 37:11.

Kaum Israel, yaitu tulang-tulang itu, menyatakan bahwa mereka “telah terputus dari bagian-bagian kami.” Mereka telah menyadari keadaan mereka yang tercerai-berai. Kaum Israel pada akhir zaman menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis secara harfiah, dan dalam sejarah Millerit, penggenapan dari pengenalan bahwa mereka telah terputus dari bagian-bagian mereka dikenali ketika para gadis bijaksana mengerti bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan juga bahwa masa penantian itu adalah suatu periode khusus dari perumpamaan itu. Mereka dalam kitab Yehezkiel yang menyadari keadaan mereka yang tercerai-berai adalah mereka yang, setelah kekecewaan pertama, menyadari bahwa mereka berada dalam masa penantian.

Baik tulang-tulang Yehezkiel maupun gadis-gadis bijaksana dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, diwakili oleh perkabungan Daniel selama dua puluh satu hari. Setelah dua puluh satu hari, pada hari kedua puluh dua, Michael turun, dan Daniel diberi penglihatan tentang Kristus yang dimuliakan yang mengubah Daniel menjadi segambar dengan Kristus. Gadis-gadis bijaksana dan tulang-tulang yang mati juga harus melalui transformasi yang dicapai oleh penglihatan cermin.

Daniel, tulang-tulang kering Yehezkiel, dan gadis-gadis bijaksana dari sejarah Millerite, semuanya selaras dengan dua saksi yang dibunuh dalam Wahyu pasal sebelas. Musa dan Elia dibunuh, tetapi mereka akan dibangkitkan pada akhir tiga setengah hari yang bersifat simbolis. Musa dibangkitkan oleh Mikhael sebagaimana disebutkan dalam kitab Yudas.

Namun Mikhael, penghulu malaikat, ketika bersengketa dengan Iblis tentang tubuh Musa, tidak berani mengajukan tuduhan yang menghina terhadapnya, melainkan berkata, "Tuhan menghardik engkau." Yudas 1:9.

Dalam Daniel pasal sepuluh, Daniel menerima penglihatan cermin ketika Mikhael turun setelah dua puluh satu hari berkabung. Itu adalah suara Mikhael yang membangkitkan orang mati.

Sebab Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan seruan, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah; dan orang-orang yang mati dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu. 1 Tesalonika 4:16.

Daniel pasal sepuluh mengidentifikasi peralihan gerakan malaikat ketiga dari Laodikia ke Filadelfia. Hal itu selaras dengan dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas, tulang-tulang kering dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh, gadis-gadis bijaksana dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan kaum Millerit yang menggenapi perumpamaan itu. Gabriel memberikan penafsiran atas penglihatan cermin besar itu, sambil menyelesaikan pekerjaan penafsiran yang telah ia mulai dalam pasal sembilan. Penafsiran itu diselesaikan ketika Gabriel mengidentifikasi sejarah nubuatan yang terdapat dalam pasal sebelas, yang sebenarnya berlanjut sampai tiga ayat pertama dari pasal dua belas. Kemudian pada ayat empat dari pasal dua belas, Daniel diperintahkan untuk memeteraikan bukunya.

Dalam Daniel pasal sepuluh, "baris demi baris", Daniel mewakili umat Allah pada akhir zaman yang juga digambarkan dalam Daniel pasal dua sebagai mereka yang, dengan sungguh-sungguh (di bawah ancaman kematian), berusaha memahami pesan kenabian eksternal yang diwakili oleh gambar rahasia Nebukadnezar tentang binatang-binatang. Ia juga berusaha memahami penglihatan tentang pesan kenabian internal yang dilambangkan oleh dua ribu tiga ratus hari. Setelah dua puluh satu hari berkabung yang bersifat simbolis dalam pasal sepuluh, ia akhirnya digambarkan sebagai memahami kedua wahyu itu. Pemahamannya tercapai ketika penghulu malaikat turun, dan ia disentuh tiga kali.

Pengalamannya dengan Mikhael, yaitu penglihatan tentang Mikhael yang hanya dia sendiri lihat, mempersiapkannya untuk menerima penafsiran penuh atas penglihatan-penglihatan nubuatan, baik yang internal maupun yang eksternal. Pengalaman itu dipaparkan, baris demi baris, dengan sangat terperinci ketika digabungkan dengan Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh, Wahyu pasal sebelas, dan

Yesaya pasal enam. Ayat dalam pasal sebelas di mana Gabriel menyatukan kedua penglihatan itu adalah ayat sepuluh, sebab di sana raja dari utara maju sampai ke benteng, tetapi tidak lebih jauh. Benteng itu adalah bangsa itu, atau ibu kotanya, atau raja Mesir dalam ayat tersebut, sebagaimana didefinisikan oleh Yesaya dalam pasal tujuh.

Sebab kepala Aram ialah Damsyik, dan kepala Damsyik ialah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan diremukkan sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Dan kepala Efraim ialah Samaria, dan kepala Samaria ialah anak Remalya. Jika kamu tidak percaya, sesungguhnya kamu tidak akan teguh berdiri. Yesaya 7:8, 9.

Dalam ayat sepuluh, dari pasal sebelas Daniel, raja utara maju sampai ke perbatasan Mesir, dan ayat itu menetapkan hal tersebut sebagai “benteng” Mesir (raja selatan). Ayat sepuluh dapat ditunjukkan sebagai mewakili tahun 1989, ketika Uni Soviet disapu habis oleh kepausan dan tentara proksinya, Amerika Serikat. Itu adalah yang pertama dari tiga perang proksi, yang pada akhirnya menjadi Perang Dunia III pada perang proksi yang ketiga (Panium). Perang proksi yang kedua dilambangkan oleh ayat sebelas dan dua belas, dan kini sedang berlangsung di Ukraina, di mana Rusia mewakili raja selatan, sebagaimana Uni Soviet mewakili raja selatan dalam kekalahannya pada tahun 1989.

Saya telah menggunakan ungkapan “perang dingin” pada masa lalu untuk membedakan antara ketiga perang proksi ini dan perang-perang dunia. Sebenarnya sedang berlangsung peperangan yang nyata di Ukraina, jadi sesungguhnya itu bukanlah perang dingin, melainkan suatu perang proksi antara kepausan dan sekutu-sekutunya melawan Rusia. Namun akan ada suatu perang dunia ketiga, di mana hampir setiap bangsa akan dianggap sebagai sasaran.

Oh, seandainya umat Allah memiliki kesadaran akan kehancuran yang mengancam ribuan kota, yang kini hampir jatuh ke dalam penyembahan berhala! . . .

Pelanggaran hampir mencapai batasnya. Kekacauan memenuhi dunia, dan kengerian besar segera akan menimpa umat manusia. Kesudahan sudah sangat dekat. Kita yang mengetahui kebenaran seharusnya bersiap untuk apa yang segera akan melanda dunia sebagai kejutan yang sangat dahsyat. Review and Herald, 10 September 1903.

Dalam ayat sebelas dan dua belas, Rusia, raja selatan, akan mengalahkan tentara proksi kepausan, yang dilambangkan oleh rezim Nazi yang sedang mengarahkan upaya perang Ukraina, dan yang didukung oleh tentara proksi kepausan sebelumnya, yaitu Amerika Serikat. Dalam Perang Dunia II, tentara proksi kepausan, raja utara, melawan Rusia Komunis adalah rezim Nazi Jerman, dan tentara proksi itu kalah, sama seperti ia akan kalah lagi di Ukraina dalam waktu dekat.

Perang proksi yang ketiga dilambangkan dalam ayat tiga belas sampai lima belas, dan dalam sejarah kuno digenapi oleh pertempuran Panium. Perang proksi yang ketiga itu akan dilaksanakan oleh Amerika Serikat, tentara proksi kepausan, dan raja utara akan menang dalam pertempuran itu melawan ateisme, sebagaimana ia menang dalam perang proksi yang pertama (perang dingin). Dalam perang proksi yang pertama dan yang ketiga, raja utara—kepausan—mengalahkan raja selatan (Uni Soviet), lalu mengalahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tentara proksinya dalam kedua pertempuran itu adalah, dan akan kembali menjadi, Amerika Serikat.

Setelah kemenangan Putin di Ukraina, Trump akan terpilih kembali sebagai presiden kedelapan, yaitu salah satu dari tujuh presiden yang telah memerintah di Amerika Serikat sejak perang proksi pertama (perang dingin) digenapi pada tahun 1989, yang merupakan waktu kesudahan bagi gerakan reformasi malaikat ketiga. Trump melambangkan tanduk Partai Republik pada binatang bumi, dan ia menerima luka yang mematikan dari tangan binatang ateisme “woke” pada tahun 2020, sebagai penggenapan dari dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas yang dibunuh di jalan.

Future for America mewakili tanduk Protestan sejati dalam sejarah yang sama persis, dan pada tahun 2020, Future for America menerima luka mematikan di tangan binatang ateisme "woke". Pada tahun 2023, dua puluh dua tahun setelah 2001, Michael turun untuk memulai proses yang diwakili oleh Yehezkiel, Yohanes, Daniel, dan Yesaya, yaitu membangkitkan suatu bala tentara yang perkasa yang akan diangkat sebagai panji-panji pada saat segera tibanya hukum hari Minggu.

Pada tahun 1856, gerakan Millerit Filadelfia beralih menjadi gerakan Millerit Laodikia, dan pada saat itulah mereka menolak pengetahuan yang bertambah mengenai tujuh masa, lalu sepenuhnya menuntaskan pemberontakan mereka pada tahun 1863. Kaum Millerit beralih dari keadaan yang dilambangkan oleh jemaat keenam, Filadelfia, kepada pengalaman jemaat ketujuh, dan titik balik itu selaras dengan sejarah tahun 2023, ketika gerakan Laodikia dari Future for America beralih dari pengalaman jemaat ketujuh kembali kepada pengalaman jemaat keenam, Filadelfia. Dalam penerapan nubuat ini, tanduk Protestan yang sejati, sebagaimana tanduk Republik, menjadi yang kedelapan, yang berasal dari ketujuh.

Kunci untuk mengenali bahwa perang Ukraina adalah perang proksi yang kedua adalah “benteng” pada ayat sepuluh, dan ayat tujuh. Pada ayat tujuh, yang melambangkan kepausan menerima luka yang mematikan pada tahun 1798, raja selatan masuk ke dalam “benteng” raja utara, dan hal ini digenapi oleh jenderal Napoleon yang berjalan masuk ke Vatikan dan menawan paus. Raja selatan telah masuk ke dalam benteng itu. Pada ayat sepuluh, raja utara, yang melambangkan kepausan dan tentara proksinya, yaitu Amerika Serikat, menyapu bersih struktur Uni Soviet, tetapi membiarkan “benteng” itu tetap berdiri. “Benteng” itu adalah kepala, ibu kota—itu adalah Rusia.

Tetapi “kepala”, atau “benteng”, hanya dapat ditegakkan atas kesaksian dua atau tiga saksi dengan menggunakan Yesaya pasal tujuh, ayat tujuh dan delapan. Yesaya pasal tujuh, ayat delapan dan sembilan, merupakan rujukan utama bagi rangkaian artikel Hiram Edson tentang “tujuh kali” yang diterbitkan pada tahun 1856. Dua ayat yang menetapkan bahwa Rusia adalah benteng yang unggul dalam perang Ukraina saat ini, juga merupakan dua ayat yang menetapkan titik awal bagi kedua “tujuh kali”, terhadap kerajaan Israel utara dan selatan. Ayat sepuluh dari pasal sebelas mengidentifikasi penglihatan eksternal, yang diajarkan oleh Saudari White berlandaskan pada bangkit dan jatuhnya kerajaan-kerajaan.

"Dari bangkit dan jatuhnya bangsa-bangsa sebagaimana dinyatakan dengan jelas dalam Kitab Daniel dan Kitab Wahyu, kita perlu belajar betapa tidak bernilainya kemuliaan lahiriah dan duniawi semata. Babel, dengan segala kuasa dan kemegahannya, yang seperti itu sejak saat itu tidak pernah lagi disaksikan dunia kita—kuasa dan kemegahan yang bagi orang-orang pada zaman itu tampak begitu mantap dan bertahan lama—betapa sepenuhnya itu telah lenyap!

Seperti 'bunga rumput', itu telah binasa. Yakobus 1:10. Demikian pula binasa kerajaan Media-Persia, dan kerajaan-kerajaan Yunani dan Roma. Dan demikianlah binasa segala sesuatu yang tidak menjadikan Allah sebagai dasarnya. Hanya apa yang terikat dengan tujuan-Nya dan menyatakan karakter-Nya yang dapat bertahan. Prinsip-prinsip-Nya adalah satu-satunya hal yang teguh yang dikenal dunia kita." Para Nabi dan Raja, 548.

Ketiga perang proksi itu “dinyatakan dengan jelas dalam kitab Daniel dan Wahyu,” dan kunci bagi kebenaran ini adalah “benteng” pada ayat sepuluh, Daniel sebelas. Namun ayat sepuluh juga membahas penglihatan internal, sebab titik awal bagi kedua “tujuh masa” itu juga diidentifikasi dalam Yesaya pasal tujuh ayat delapan dan sembilan. Yang eksternal dan yang internal tidak dapat dipisahkan, dan kedua periode dua ribu lima ratus dua puluh tahun itu juga adalah dua tongkat Yehezkiel, yang apabila dipersatukan, melambangkan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu, yaitu perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan.

Pengalaman Daniel dengan penglihatan “marah” yang bersifat kausatif melambangkan garis nubuat ketika Mikhael turun dan membangkitkan umat-Nya pada akhir zaman. Kebangkitan itu melambangkan langkah-langkah yang Kristus genapi untuk mempersatukan Keilahian-Nya dengan kemanusiaan umat-Nya pada akhir zaman. Hal itu terlaksana melalui penyatuan pikiran Ilahi dengan pikiran manusia sehingga mereka memiliki satu pikiran, dan hal itu terlaksana di ruang takhta, di Tempat Mahakudus, yang merupakan “benteng” yang diidentifikasi Sister White sebagai “kubu pertahanan” (benteng) jiwa.

Di ruang takhta, umat Allah pada akhir zaman menerima pikiran Kristus dan kemudian didudukkan bersama Kristus di tempat-tempat surgawi. Tempat surgawi tempat Kristus duduk adalah benteng atau kepala dari bait suci. Bait tubuh memiliki natur yang lebih rendah, yaitu daging atau tubuh. Ia juga memiliki natur yang lebih tinggi, yaitu pikiran. Pada ayat sepuluh Daniel pasal sebelas, kunci yang menandai benteng dari penglihatan luar juga menandai benteng dari penglihatan dalam, dan dengan demikian hal itu mengidentifikasi sejarah di mana tanduk-tanduk Republikanisme dan Protestantisme beralih menjadi gambar binatang (Republikanisme), atau gambar Allah (Protestantisme sejati). Kedua tanduk itu kemudian menjadi yang kedelapan yang berasal dari ketujuh.

Tanduk Protestanisme yang sejati, dengan demikian, adalah tanduk Filadelfia yang merupakan bala tentara besar Yehezkiel, dan panji Yesaya yang diangkat dalam peperangan melawan patung binatang itu, mula-mula di Amerika Serikat dan kemudian di dunia. Daniel sebelas, ayat sepuluh, mengidentifikasi titik dalam sejarah suci ketika penyatuan tongkat-tongkat itu dimulai. Perang Ukraina dimulai pada tahun 2014, tetapi baru pada tahun 2022 Rusia mulai menginvasi Ukraina. Pada tahun 2023, dua puluh dua tahun setelah 2001, Mikhael memulai pekerjaan-Nya membangkitkan mereka yang telah mengalami kekecewaan pertama mereka sebagai penggenapan perumpamaan tentang sepuluh gadis pada tahun 2020. Ia mula-mula membangkitkan sebuah “suara” yang kini sedang berseru-seru di padang gurun. Pada bulan Juli 2023, suara itu mulai berseru, dan itulah suara yang sama yang dibangkitkan pada permulaan gerakan reformasi malaikat ketiga pada tahun 1989, sebab Yesus senantiasa menggambarkan pengakhiran dengan permulaan.

“suara” yang berseru-seru di padang gurun mulai terdengar dengan menyajikan Wahyu pasal satu, di mana perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan digambarkan sebagai Wahyu Yesus Kristus, suatu wahyu yang dibukakan tepat sebelum masa kasihan berakhir. Daniel mengalami wahyu itu dalam pasal sepuluh, dengan penglihatan yang “bersifat kausatif”. Perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan dalam ayat-ayat pertama kitab Wahyu melambangkan kebenaran yang paling penting, berdasarkan kaidah penyebutan pertama. Perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan, yaitu pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu orang, diselesaikan oleh Firman Allah. Firman itu diberikan dari Bapa kepada Putra, yang memberikannya kepada malaikat-Nya, yang kemudian memberikan pekabaran itu kepada seorang wakil manusia. Dua langkah pertama dilambangkan oleh Keilahian. Kedua langkah itu memiliki ciri khas bahwa langkah kedua dari keilahian melambangkan Keilahian yang menciptakan segala sesuatu. Dua langkah berikutnya dilambangkan oleh makhluk-makhluk ciptaan Allah. Langkah yang pertama adalah seorang malaikat yang tidak jatuh, dan perwujudan kedua dari ciptaan Allah adalah dia yang telah diberi kuasa untuk menciptakan kembali menurut jenisnya sendiri. Langkah keempat itu, yang melambangkan kemanusiaan, kemudian harus menerima pekabaran itu dan mengirimkannya kepada jemaat-jemaat, supaya jemaat-jemaat itu dapat “membaca dan mendengar” perkara-perkara yang tertulis di dalamnya.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi; dan Ia menyatakannya dengan mengutus malaikat-Nya kepada hamba-Nya, Yohanes, yang bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang dilihatnya. Berbahagialah dia yang membaca dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, serta yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya, karena waktunya sudah dekat. Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang di Asia: Kasih karunia dan damai sejahtera bagimu dari Dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang; dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya; dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati, dan Penguasa atas raja-raja di bumi. Bagi Dia yang mengasihi kita dan yang telah membasuh kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya, dan yang telah menjadikan kita raja-raja dan imam-imam bagi Allah, yaitu Bapa-Nya; bagi-Nya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin. Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan; dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia; dan semua suku di bumi akan meratap karena Dia. Ya, Amin. Akulah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir, firman Tuhan, yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, Yang Mahakuasa. Aku, Yohanes, saudaramu dan temanmu dalam kesusahan, dan dalam kerajaan serta ketekunan di dalam Yesus Kristus, berada di pulau yang disebut Patmos karena firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring seperti bunyi sangkakala, yang berkata: “Akulah Alfa dan Omega, yang terdahulu dan yang terkemudian; apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat yang di Asia: kepada Efesus, dan Smirna, dan Pergamus, dan Tiatira, dan Sardis, dan Filadelfia, dan Laodikia.” Wahyu 1:1-11.